

OPTIMALISASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

**Mochammad Rafly Cahyana Putra
Windasari**

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
mochammad.18010714032@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam jenjang manapun, sehingga perlu adanya penyesuaian dan peningkatan pada kompetensi pedagogic ini sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan. Salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan supervise akademik. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengoptimalan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu dengan metode studi literatur dengan referensi artikel yang sesuai dengan tema yang penulis buat. Hasil dari penelitian ini, didapati adanya beberapa strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya pengoptimalan pelaksanaan supervisi akademik, diantaranya yaitu; 1) meningkatkan kompetensi kepala sekolah melalui program workshop dan bimtek untuk menambah pemahaman dan pengalaman mengenai supervisi akademik, 2) membangun hubungan yang lebih terbuka dengan seluruh guru, 3) penggunaan pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan supervisi akademik, dan 4) peningkatan intensitas supervisi akademik

Kata kunci : supervisi akademik, kompetensi pedagogik

Abstract

Teacher pedagogic competence is a competency that must be possessed by teachers at any level, so there is a need for adjustments and improvements to this pedagogic competence in accordance with the development of the world of education. One of them is by conducting academic supervision activities. The purpose of this article is to describe strategies that can be applied in an effort to optimize the implementation of academic supervision for teachers. The method used in writing this article is the literature study method with article references that are in accordance with the theme that the author made. The results of this study, found several strategies that can be done as an effort to optimize the implementation of academic supervision, including; 1) improve the competence of school principals through workshops and technical guidance programs to increase understanding and experience regarding academic supervision, 2) build a more open relationship with all teachers and school staff, 3) use a collaborative approach in the implementation of academic supervision, and 4) increase the intensity of supervision academic.

Keywords : academic supervision, pedagogic competenc

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pelaksanaan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada murid untuk menyalurkan suatu ilmu dan pengetahuan kepada setiap peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang sudah

sewajarnya dilalui setiap orang, seperti yang telah tercantum pada UU No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa program wajib belajar merupakan suatu proses pendidikan minimal yang harus diikuti oleh setiap warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, proses penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Pelaksanaan pendidikan yang baik tentu harus mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, dimana tujuan dari pendidikan ini telah tercantum dalam Undang-undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional, lembaga pendidikan perlu untuk selalu melakukan perkembangan yang positif pada seluruh komponen yang ada di sekolah, terutama pada kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru merupakan salah satu komponen yang paling menentukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik atau kompetensi mengajar. Kompetensi pedagogik ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam jenjang manapun. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini dikarenakan guru merupakan seseorang yang berkewajiban untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh setiap siswanya untuk menghadapi masa depan.

Selain itu guru juga memiliki peran dan tanggung jawab yang penting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar menjadi masyarakat yang lebih maju. Oleh karena itu kompetensi pedagogik atau kompetensi mengajar guru sangatlah penting untuk dikuasai. Usman, (2002) menyatakan bahwa guru memiliki 3 (tiga) tugas, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru

sebagai pendidik memiliki arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan, tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya, dan tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan yang dimiliki setiap siswanya.

Perkembangan zaman yang semakin pesat juga memberikan tantangan tersendiri bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu tantangan guru di abad ke-21 ini yaitu penguasaan dan pemanfaatan teknologi dalam upaya optimalisasi proses pembelajaran sehari-hari. Oleh sebab itu guru perlu beradaptasi dan selalu update terhadap perkembangan zaman, sehingga guru mampu untuk menguasai perkembangan dunia teknologi yang telah merambah dalam sector Pendidikan saat ini. Haug & Mork, (2021) menyatakan bahwa guru harus mampu berpikir kritis dan peka terhadap perubahan untuk dapat selalu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Namun pada keadaan sebenarnya kemampuan mengajar guru ini masih perlu untuk dibenahi. Sebagian besar guru saat ini masih memberikan paparan materi kepada siswa secara monoton dan kurang bervariasi. Kebanyakan guru cenderung menggunakan Teknik ceramah dalam penyampaian materi kepada siswa, baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Sehingga hal ini membuat siswa menjadi pasif saat di kelas. Selain itu juga masih terdapat banyak guru yang kurang menguasai bahan ajar yang kemudian membuat proses pembelajaran tidak kondusif dan siswa mudah jenuh karena cara pengajaran guru yang kurang variatif. Fathurrahman, Sumardi, Yusuf, & Harijanto, (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa dari 100% sampel yang diteliti, terdapat 70% guru yang tidak menguasai bahan dan media ajar, dan hanya 30% yang menguasainya. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Paulus Joko Prayitno, didapati bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data yang diperolehnya dari observasi pembelajaran, dari 100% terdapat 14,3% guru mendapatkan nilai kurang, 71,4% mendapat nilai cukup dan 14,3% mendapatkan nilai baik, dan tidak ada guru yang mendapatkan nilai sangat baik. Sehingga disimpulkan bahwa kompetensi guru disini masih kurang.

Selanjutnya pada Hari Peringatan Guru Nasional di tahun 2018 dengan tema Revolusi

Industri 4.0 sempat menyenggung mengenai nilai guru Indonesia dalam Uji Kompetensi Guru (UKG) sejak 2015 hingga 2017 yang rata-ratanya masih di bawah 70 dari nilai maksimal 100. Dengan rata-rata nilai dari guru TK yaitu 65,82%, guru SD 63,80%, guru SMP 65,33%, guru SMA 66,66%. Pada tahun 2017 hasil UKG guru TK 68,23%, guru SD 62,22%, guru SMP 67,76%, guru SMA 69,55% (Alamdhani & Hariyati, 2020). Tinggi rendahnya hasil UKG ini tentu akan berpengaruh pada kualitas mengajar guru. Dengan kata lain semakin tinggi nilai UKG maka proses pembelajaran juga akan berlangsung dengan lebih baik.

Maka dalam keadaan ini tentu guru membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus untuk meningkatkan keahlian mengajarnya. Sejalan dengan itu, (Izhar, Zakaria, & Djuwita, 2017) juga menyatakan bahwa untuk memaksimalkan kinerja guru perlu adanya suatu bimbingan baik dalam bidang teknis, akademik, maupun administrasi Pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya peran dari kepala sekolah untuk membantu guru memberikan bimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan keahlian mengajarnya.

Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru adalah dengan melakukan pengoptimalan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah pada bidang supervisi, yaitu: perencanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru; pelaksanaan supervisi yang disesuaikan dengan pendekatan dan Teknik yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru guna meningkatkan kompetensi mengajar guru yang bersangkutan.

Supervisi akademik merupakan kegiatan berupa pemberian bantuan bimbingan dan arahan kepada guru yang mendapati kesulitan dalam melangsungkan proses pembelajaran hingga guru tersebut menemukan solusi pemecahan masalahnya. Hardono, Haryono, & Yusuf, (2017) juga menyatakan bahwa supervisi akademik ini mampu memberikan layanan pembinaan kepada guru dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas. Namun dalam pelaksanaan supervisi akademik ini juga terdapat beberapa permasalahan yang seringkali menghambat ketercapaian tujuan dari supervisi

tersebut. (Ashlan, 2017) menyatakan bahwa permasalahan yang banyak ditemui dalam pelaksanaan supervisi akademik yakni tentang kurangnya tingkat kepercayaan guru kepada kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto yang didapati hasil bahwa tingkat kepercayaan guru kepada kepemimpinan dari kepala sekolah ini hanyalah sebesar 32,4%. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pelaksanaan supervisi akademik karena dapat menjadikan guru berpemikiran bahwa supervisi hanyalah program yang dilakukan kepala sekolah untuk mencari kesalahan guru. Sehingga memungkinkan guru untuk menjalankan supervisi by design agar terlihat baik Ketika supervisi dilakukan.

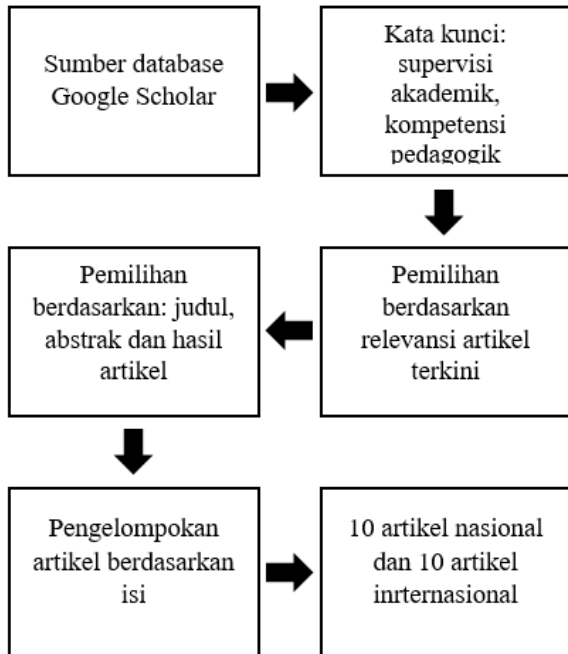
Sehingga dengan begitu dalam pelaksanaan supervisi akademik ini diperlukan adanya strategi untuk memaksimalkan hasil dari supervisi akademik tersebut. Untuk itu penulis akan mengkaji topik tersebut melalui artikel dengan judul ‘Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru’ yang bertujuan untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya optimalisasi supervisi akademik bagi guru. Dengan adanya artikel ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan mengenai strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui optimalisasi supervisi akademik. Selain itu juga diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai bagaimana kompetensi pedagogik yang diperlukan guru saat ini dan juga membangun sikap positif guru mengenai implikasi pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk peneliti lainnya.

METODE

Dalam penulisan artikel ini metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik studi literatur dalam pengumpulan datanya. Teknik ini dilakukan tanpa harus turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian, namun dilakukan dengan mencari data dari sumber pustaka seperti buku, jurnal dan bahan bacaan lain yang berkaitan dengan judul dari artikel ini.

Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan kajian dari 10 jurnal nasional dan

10 jurnal internasional dalam kurun waktu 5 tahun terakhir serta dari beberapa referensi lain yang relevan dengan topik pada penulisan artikel ilmiah ini. Analisis data dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan, berikut tahapan yang dilakukan penulis dalam bentuk *flowchart*:



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiono, (2020) didapati hasil bahwa penerapan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik jika kepala sekolah mampu menjalankan peranannya sebagai supervisor yang sesuai dengan langkah-langkah supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, langkah-langkah tersebut yaitu: 1) menciptakan hubungan harmonis, 2) analisis kebutuhan, 3) mengembangkan strategi dan media, 4) menilai, dan 5) revisi. Hal ini dibuktikan dari pengamatan atas supervisi akademik yang telah dilakukan berdasarkan kompetensi pedagogik guru yang diantaranya: 1) penguasaan karakter peserta didik, 2) penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, dan 7) penilaian & evaluasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad, (2022) didapati hasil bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi mengajar guru dari aspek penguasaan bahan ajar,

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Dalam pelaksanaannya strategi yang dilakukan yakni dengan peningkatan intensitas dan program pembinaan supervisi akademik secara berkesinambungan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Budiyantri, Aziz, Sunandar, & Erihadiana, (2021) didapati hasil bahwa supervisi akan menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan guru juga akan mendapatkan penguasaan di bidang teknologi ketika dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, dimana guru dan kepala sekolah dapat saling berdiskusi untuk menentukan apa saja yang perlu dilakukan Ketika program supervisi berlangsung.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Murniati & Harun, (2015) didapati hasil bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam perbaikan mutu pendidikan yang salah satunya yakni dengan melakukan supervisi akademik untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar serta untuk memberikan pembinaan terhadap kompetensi mengajar guru. Untuk keberhasilan dari supervisi akademik, kepala sekolah juga harus melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman mengenai supervisi yang dilaksanakan bukan hanya untuk mencari kesalahan dan kekurangan guru namun kegiatan ini dilangsungkan untuk memberikan pembinaan dan pembenahan dalam rangka memaksimalkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Berikutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Roesminingsih (2021) didapati hasil bahwa kepala sekolah memiliki wewenang untuk memberikan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru salah satunya melalui supervisi akademik. Hal ini dilakukan melalui 3 tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini harus dilakukan dengan benar agar supervisi dapat terarah dan efektif untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fatmayani, (2022) didapati hasil bahwa supervisi akademik akan mendapatkan hasil yang maksimal Ketika kepala sekolah mampu melakukan penyusunan kegiatan supervisi secara berkelanjutan melalui beberapa siklus, dan dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sahmudin & Prayoga, (2019) didapati hasil bahwa dalam menghadapi tantangan abad 21

guru perlu melakukan pengembangan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan proses pembelajaran, terutama pada bidang teknologi informasi dan komunikasi yang ada dalam dunia Pendidikan agar guru lebih dapat memanfaatkan lebih banyak media pembelajaran dan menjadi lebih variative dalam proses pembelajaran.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurakmal, Syaodih, & Muchtar, (2022) didapati hasil bahwa pada tahap perencanaan dapat dilaksanakan kegiatan *in house training untuk melakukan pembimbingan pada guru dalam* menyusun silabus dan RPP, jadwal pelajaran, selain itu juga untuk menyusun pedoman supervisi akademik, dan jadwal supervisi.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Laubeka, (2021) didapati hasil bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang TIK diperlukan adanya supervisi kelas dengan memberikan penekanan pada penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi selama proses pembelajaran.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Guntoro & RC, (2016) didapati hasil bahwa di era seperti ini diperlukan adanya manajemen supervisi berbasis teknologi digital, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi semuanya melalui proses digital. Hal ini ditujukan agar supervisi dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta agar guru juga lebih terbiasa dalam pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan.

Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Ma'ayis (2022) didapati hasil bahwa teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan dalam kegiatan pengawasan Pendidikan yakni supervisi. Hal ini menjadi terobosan baru untuk melakukan pengawasan agar lebih efektif dan efisien dan juga dapat meningkatkan kompetensi guru agar menjadi pendidik yang lebih professional dan melek IT.

Berikutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Fatmayani (2022) dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat 3 tahapan yang perlu dilakukan yakni perencanaan untuk membentuk kesepakatan awal dengan guru mengenai apa saja yang perlu dilakukan dalam supervisi akademik, lalu tahap pelaksanaan yakni dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisis proses pembelajaran, dan yang terakhir yaitu dengan evaluasi / tindak lanjut hal ini dilakukan untuk melakukan pembinaan dan

penguatan untuk guru melalui hasil analisis yang telah dilakukan kepala sekolah.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Sobarningsih & Muhtar, (2022) didapati hasil bahwa pada zaman sekarang ini siswa dan guru terlahir dalam situasi belajar yang berbeda, oleh karena itu perlu adanya kolaborasi antargenerasi. Kolaborasi dapat berjalan dengan baik jika guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi dan mengimplementasikannya pada kompetensi pedagogik agar dapat memaksimalkan potensi mengajarnya dengan optimal hingga tercapailah tujuan-tujuan pendidikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahabav, (2016) didapati hasil bahwa supervisi akademik pada dasarnya sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru, namun terkadang supervisi ini juga akan tidak memperoleh hasil maksimal ketika adanya beberapa kendala yang sering ditemui seperti permasalahan waktu oleh supervisor, supervisi yang belum terprogram dengan baik, kurangnya pemahaman supervisor mengenai konsep supervisi akademik, sehingga perlu adanya pengembangan kompetensi kepala sekolah dalam bidang supervisi akademik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashlan, (2017) didapati hasil bahwa (1) pelaksanaan supervisi tidak berjalan maksimal karena kepala sekolah sibuk dengan urusan di luar sekolah, (2) faktor faktor peluang penerapan supervisi kepala sekolah yaitu mengenai mutu hubungan antara kepala sekolah dengan guru, (3) terdapat hambatan dalam pelaksanaan supervisi yaitu pada ketersediaan untuk melkaukan supervisi itu sendiri, serta tidak adanya demonstrasi teknik pengajaran yang terbaru.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Satria, Satria, & Mustiningsih, (2019) didapati hasil bahwa (1) peran supervisor dalam program supervisi dapat merekonstruksi profesionalisme kinerja guru yang dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi; (2) supervisi mampu menciptakan daya saing lulusan pendidikan di pasar global saat ini; dan (3) supervisi berbasis IT dikembangkan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Kasirin, (2020) didapati hasil bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran agar lebih berkualitas perlu untuk diterapkannya supervisi akademik untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada guru dalam

melakukan kegiatan administrasi pengajaran hingga perencanaan pengajaran secara lengkap.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Noor & Sofyaningrum, (2020) didapati hasil bahwa supervisi memiliki tiga tahapan, diantaranya: 1) Perencanaan supervisi akademik merupakan tahap awal yang dilakukan kepala sekolah sebelum melakukan pemantauan. Langkah awal dapat dilakukan kepala sekolah dengan menyusun program supervisi yang memuat tujuan, rencana pelaksanaan, penegakan, evaluasi, refleksi, serta rencana tindak lanjut. Kemudian membuat jadwal supervisi kepada guru. 2) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan kepala sekolah dengan menggunakan teknik individu dan kelompok. Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individu dalam bentuk observasi kelas dan kunjungan kelas. Dan yang terakhir yaitu 3) Evaluasi dan tindak lanjut, disini kepala sekolah akan mengevaluasi hasil supervisi melalui analisis penilaian yang dilakukannya yang kemudian memberikan arahan untuk guru sebagai aksi tindak lanjut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah & Riyanto, (2018) didapati hasil bahwa kepala sekolah memiliki kewajiban sebagai seorang pembimbing akademik untuk setiap gurunya. Oleh karena itu setiap kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai supervisi akademik untuk dapat mengontrol dan menilai serta selalu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang ada disekolahnya tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Karnati, (2019) didapati hasil bahwa supervisi ini sangat penting bagi perkembangan kompetensi guru, melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat membantu memberikan pendampingan dan bimbingan untuk guru dalam upaya mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saihu, (2020) didapati hasil bahwa supervisi akademik dapat berjalan lancar ketika kepala sekolah selaku supervisor dapat melakukan perencanaan dan teknik yang tepat dalam pelaksanaannya. Selain itu juga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dapat dilakukan peningkatan pada intensitas pelaksanaannya dan dijadikan sebagai program berkelanjutan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Azwardi, (2020) didapati hasil bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif ini mampu meningkatkan

kepercayaan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan kompetensi mengajar yang dimiliki oleh guru disekolah tersebut. Selain itu penulis juga menyatakan jika untuk mendapatkan hasil maksimal perlu dilakukannya supervisi akademik secara berkelanjutan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mustabsyiroh, Prestiadi, & Imron, (2021) didapati hasil bahwa dengan pelaksanaan supervisi akademik secara digital dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari pelaksanaan supervisi akademik tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan penulis dari acuan 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional diatas, maka ditemukan bahwa adanya urgensi dari fungsi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi para pendidik yang berada dibawah kepemimpinannya.

Supervisi dalam KBBI diartikan sebagai suatu kegiatan pengawasan, pengontrolan, dan penyeliaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari setiap pekerja. Sehingga dalam dunia Pendidikan, supervisi ini juga sangat perlu untuk diterapkan dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru kepada peserta didiknya. Untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru supervisi yang tepat untuk diberikan yaitu supervisi akademik, supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan (Mujiono, 2020).

Pelaksanaan supervisi akademik diharapkan dapat mendorong ketercapaian dari tujuan Pendidikan dengan selalu mengembangkan kualitas dari pendidik yang ada. Kegiatan supervisi akademik ini tidak hanya untuk mengawasi apakah guru telah melaksanakan tugas dengan baik atau tidak, tetapi juga harus adanya Kerjasama untuk saling berusaha dalam meningkatkan proses pembelajaran. Yang mana hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrahman yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi guru dan kepala sekolah harus saling aktif bekerjasama untuk hasil yang maksimal.

Supervisi akademik merupakan satu dari sekian fungsi dari manajemen Pendidikan, yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru maupun staf yang ada di Lembaga Pendidikan. Sehingga supervisi

akademik merupakan salah satu tanggung jawab yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolahnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan kepala sekolah yang berkompeten dan dapat menjalankan perannya untuk melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan tersebut meliputi; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) tindak lanjut (Noor & Sofyaningrum, 2020). Pada tahap perencanaan awal, kepala sekolah harus menyusun program supervisi dengan baik dan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Susunan program supervisi dapat memuat tujuan pelaksanaan dan bagaimana rencana pelaksanaan supervisi tersebut dari awal hingga pada proses tindak lanjut. Dalam penyusunan rencana ini supervisor harus menjadwalkannya dengan tepat sehingga tidak ada kendala waktu dalam pelaksanaan supervisi nantinya.

Kemudian pada tahap pelaksanaan kepala sekolah akan melakukan pengamatan dan penilaian secara langsung terhadap RPP yang telah disusun oleh guru, proses pembelajaran yang dilakukan, dan akan melakukan diskusi ringan untuk refleksi. Kemudian yang terakhir yaitu evaluasi dan tindak lanjut. Hasil pelaksanaan supervisi ini perlu di tindak lanjut oleh supervisor pada guru yang bersangkutan untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut. tindak lanjut tersebut dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan dan arahan mengenai bagaimana membentuk pembelajaran yang sesuai dengan abad ke-21 saat ini.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik ini perlu adanya strategi dan upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengoptimalkan hasil yang ingin dicapai. Dari acuan jurnal yang ada maka penulis mendapatkan beberapa strategi dan temuan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk optimalisasi pelaksanaan supervisi akademik. Diantaranya yaitu:

1. Pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui program Workshop dan Bimtek bertema Supervisi

Supervisi akademik merupakan satu dari sekian fungsi dari manajemen Pendidikan, yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru maupun staf yang ada di Lembaga Pendidikan. Sehingga supervisi akademik merupakan salah satu

tanggung jawab yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolahnya. Oleh karena itu untuk mewujudkan supervisi akademik dengan hasil yang maksimal kepala sekolah perlu untuk memiliki kompetensi dan pemahaman penuh dalam bidang supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, mengamanatkan bahwa kepala sekolah wajib memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social. Oleh karena itu sudah semestinya kepala sekolah selalu mengembangkan kemampuannya dalam bidang tersebut. hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah memiliki pandangan luas mengenai supervisi akademik. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dari kepala sekolah dalam menghadapi kegiatan supervisi akademik ini. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut kepala sekolah perlu untuk mengikuti program Workshop dan Bimtek yang bertemakan Supervisi Akademik. Akan lebih baik lagi jika program yang diikuti tersebut bersifat berkelanjutan.

2. Membangun hubungan yang baik dengan guru dan staff di sekolah

Dalam setiap organisasi diperlukan adanya komunikasi yang baik untuk menciptakan hubungan yang sehat dan rasa saling percaya satu sama lain. Hubungan harmonis tersebut dapat diciptakan kepala sekolah melalui Tindakan positif seperti dengan mulai melakukan pendekatan untuk mengenali dan memahami karakteristik setiap guru dan karyawan sekolah, bersifat terbuka terhadap semua, selalu memberikan support, dapat fleksibel menempatkan diri dimanapun, adil, bertanggung jawab, dan bersikap ramah untuk dapat memperoleh kepercayaan dari warga sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah pada bidang supervisi yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi harus disesuaikan dengan pendekatan dan Teknik yang tepat untuk setiap guru. Sehingga dengan bergitu perlu adanya pengenalan karakter setiap guru oleh kepala sekolah. Selain itu dengan mewujudkan hubungan yang harmonis seperti itu akan menciptakan suatu

keterbukaan antara satu dengan lain sehingga kepercayaan warga sekolah akan meningkat dan akan terbangun suatu interaksi positif sebagai pendukung dalam pelaksanaan supervisi kelas nantinya.

3. Penggunaan pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan supervisi akademik

Untuk meningkatkan kepercayaan guru terhadap kepala sekolah dan agar guru tidak berpikir bahwa supervisi akademik ini hanya semata-mata dilakukan untuk mencari kesalahan guru, kepala sekolah perlu menggunakan pendekatan kolaboratif. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah tidak bisa menganggap guru sebagai pelaksana pasif, melainkan mereka berstatus setara dan harus saling bekerjasama sebagai partner untuk saling bertukar ide, gagasan dan pendapat mengenai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki satu sama lain untuk menemukan solusi dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan begitu diharapkan program supervisi akademik dapat berjalan tanpa adanya *supervisi by design* yang diterapkan guru.

4. Peningkatan intensitas supervisi akademik

Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui beberapa siklus yang berkelanjutan telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru secara signifikan, sehingga hal ini penting untuk diterapkan. Saihu, (2020) menyebutkan bahwa supervisi akademik dengan system berkelanjutan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Prayitno, (2019) yang berpendapat bahwa untuk kesuksesan program pembelajaran, tidak cukup melakukan supervisi akademik dalam 1 siklus saja. Selain itu, dalam upaya untuk meningkatkan intensitasnya kepala sekolah juga dapat melakukan penerapan program *in house training*. Dimana program *in house training* ini merupakan kegiatan yang dapat menunjang pelaksanaan supervisi akademik, karena dengan pemberian fasilitas ini guru ataupun kepala sekolah dapat meminta untuk pelaksanaan bimbingan sesuai dengan kebutuhan ketika menemui permasalahan dalam proses penyelenggaraan belajar mengajar di kelas. Penerapan ini juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang ada sehingga dalam proses pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan efisien serta tidak terbatas ruang dan

waktu (Mustabsyiroh, Prestiadi, & Imron, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Supervisi akademik merupakan kegiatan pengawasan, pembimbingan dan pemberian arahan yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pelaksanaan supervisi akademik ini diharapkan dapat mendorong ketercapaian dari tujuan Pendidikan dengan selalu mengembangkan kualitas dari pendidik yang ada. Kegiatan supervisi akademik ini tidak hanya untuk mengawasi apakah guru telah melaksanakan tugas dengan baik atau tidak, tetapi juga harus adanya Kerjasama untuk saling berusaha dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik ini masih didapati beberapa kendala yang sering ditemui, yakni mengenai tingkat kepercayaan guru terhadap kepala sekolah dalam proses pelaksanaan supervisi akademik yang menjadikan proses pelaksanaan supervisi ini tidak maksimal. Untuk meminimalisir adanya permasalahan tersebut, didapati beberapa strategi dan upaya pendukung yang harus ditempuh untuk memaksimalkan hasil dari supervisi akademik ini, diantaranya yaitu dengan; 1) meningkatkan kompetensi kepala sekolah melalui program workshop dan bimtek untuk menambah pemahaman dan pengalaman mengenai supervisi akademik, 2) membangun hubungan yang baik dengan seluruh guru dan staff sekolah, 3) penggunaan pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan supervisi akademik, dan 4) peningkatan intensitas supervisi akademik.

Saran

Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi dituntut untuk mampu memberdayakan guru utamanya dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan produktivitas dan kompetensi peserta didik. Untuk itu kepala sekolah yang juga bertugas sebagai supervisor hendaknya selalu meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukannya sebagai bentuk layanan dalam memberikan bantuan dan bimbingan untuk guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Selain itu, guru juga perlu untuk memberikan sikap positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik ini demi peningkatan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat

bermanfaat sebagai bahan kajian untuk peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1), 26–40.
- Alamdhani, C. D. A. A. C., & Hariyati, N. (n.d.). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.
- Ashlan, S. (2017). Implementing the teaching supervision by principals in improving the performance of teachers in Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1), 25–36.
- Azwardi, A. (2020). Efforts to improve teacher competency in developing learning materials through collaborative academic supervision. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 2(1), 1–12.
- Budiyanti, N., Aziz, A. A., Sunandar, D., & Erihadiana, M. (2021). Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Spiritual Pendidik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 188–201.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Hariyanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850.
- Fatmayani, F. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengintegrasian Keterampilan Abad Ke-21 melalui Sepervisi Akademik di SMAN 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3468–3484.
- Fikriyah, M., & Riyanto, Y. (2018). The Principals' Leadership As Academic Supervisor In Elementary School. In *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)* (pp. 157–161). Atlantis Press.
- Guntoro, D., & RC, A. R. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*, 5(2), 122–128.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26–33.
- Haug, B. S., & Mork, S. M. (2021). Taking 21st century skills from vision to classroom: What teachers highlight as supportive professional development in the light of new demands from educational reforms. *Teaching and Teacher Education*, 100, 103286.
- Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Izhar, M., Zakaria, Z., & Djuwita, P. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru. *Manajer Pendidikan*, 11(1).
- Karnati, N. (2019). Academic Supervision To Improve The Competence Of Elementary School Teachers. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(1), 36–46.
- Kasirin, K. (2020). The Efforts To Improve Teacher Performance Through Academic Supervision By The Principal In Primary School. *JP2D (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar) UNTAN*, 3(3), 112–121.
- Laubeka, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan TIK Dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4 Buko Selatan Satap Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)*, 6(3), 17–21.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 113–121.
- Murniati, A. R., & Harun, C. Z. (2015). Strategi

- Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3).
- Mustabsyiroh, N., Prestiadi, D., & Imron, A. (2021). Implementation of Virtual Academic Supervision as an Effort to Increase Teacher Competence in The Covid-19 Pandemic. In *1st International Conference on Continuing Education and Technology (ICCOET 2021)* (pp. 112–115). Atlantis Press.
- Noor, I. H. M., & Sofyaningrum, E. (2020). The academic supervision of the school principal: a case in indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 81.
- Nurakmal, G., Syaodih, C., & Muchtar, H. S. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kota Bandung (Studi Deskriptif pada SD Muhammadiyah 7 dan SD Muhammadiyah 3). *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1090–1101.
- Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46–55.
- Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 47–55.
- Sahmudin, S., & Prayoga, A. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Al-Mau'izhoh*, 1(2), 293183.
- Saihu, S. (2020). The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 297–323.
- Satria, R. R., Satria, R., & Mustiningsih, M. (2019). Supervisor in Era Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (pp. 596–601). Atlantis Press.
- Sobarningsih, I., & Muhtar, T. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Abad Ke-21: Sebuah Tinjauan Peran Guru pada Generasi Z. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 5143–5153.
- Usman, M. U. (2002). Menjadi guru profesional. Jakarta: Ciputat Press.